

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPS

Komang Kumara Ratih^{1*}, Asmaul Khair^{2*}, Siswantoro^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang. Kota Padang. Sumatera Barat 25131

**e-mail*: ratihkomangkumara@gmail.com. Telp: +6285764904141

Received: 23 Mei 2017 *Accepted*: Mei 2017 *Online Published*: Mei 2017

Abstract: The Influence of Implementing Inkuiri Method on Learning Social Study Result

The purpose of this research is to find significant influence on the. Implementing Inkuiri Method on Learning Social Study Result students class V SDN 1 Binakarya Buana. Populasi consists of all students class V, the sample consists of 20 students VA and 20 students VB class. The kind of research this is research experiment. Design research used non equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test, questionnaire and observation. Analysis data using independent sampel t-test and the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are significant influence Implementing Inkuiri Method on Learning Social Study Result of SDN 1 Binakarya Buana..

Keyword: inkuiri method, result, social study

Abstrak: Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana. populasi terdiri dari seluruh siswa kelas V, sampel terdiri dari 20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, angket, observasi. Analisis data menggunakan *independent sampel t-test* dan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana..

Kata kunci: metode inkuiri, hasil belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu diwujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Fondasi pendidikan di Indonesia dikenal adanya istilah tripusat pendidikan, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 11 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal. Sekolah Dasar (SD) sebagai sebuah lembaga pendidikan formal merupakan wujud dari

pendidikan di sekolah dan keberadaannya diatur oleh Undang-undang. Jalur pendidikan formal atau pendidikan di sekolah ini menjadi sangat penting setelah pendidikan di keluarga, karena keberadaannya sebagai tolak ukur kemampuan siswa ketika mereka terjun dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan di SD merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharjo (2006: 1) bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kejenjang berikutnya yang lebih tinggi. Tahapan itu menunjukkan bahwa pendidikan di SD merupakan fondasi awal dalam mewujudkan kesuksesan bagi mereka ataupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Kurikulum yang diharapkan oleh pemerintah pada saat ini adalah kurikulum 2013, akan tetapi masih banyak SD yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu sekolah yang masih menggunakan KTSP adalah SDN 1 Binakarya Buana, karena di SD tersebut belum adanya sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan

pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pembelajaran KTSP di Sekolah Dasar (SD) menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi. Adapun komponen mata pelajaran pada struktur kurikulum SD/MI adalah: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan, terdapat mata pelajaran IPS yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pengajarannya di jenjang sekolah dasar.

Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Selebihnya untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran IPS pada sekolah dasar Sapriya (2007 :11) berpendapat bahwa siswa perlu dibekali dengan empat dimensi program pendidikan IPS yang komprehensif, meliputi (1) dimensi pengetahuan (*knowledge*), (2) dimensi keterampilan (*skills*), (3) dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan (4) dimensi tindakan (*action*). Sehubungan dengan itu, maka pembelajaran IPS bagi siswa pada jenjang SD dilaksanakan dengan menekankan unsur keterampilan dan pembekalan pemahaman, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memecahkan masalah-masalah pribadi maupun masalah-

masalah sosial dalam kehidupan masyarakat lingkungannya.

Semua proses itu merupakan langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai sekaligus memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitupun sebaliknya, ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh semua aspek tersebut dapat menghambat proses pembelajaran untuk berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 07 dan 08 November 2016 dengan wali kelas V di SDN 1 Binakarya Buana, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas antara lain, adalah 1) Belum optimalnya penggunaan metode inkuiri pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. 2) Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*). 3) siswa cenderung pasif karena belum diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. 4) Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran seperti menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran. Hal itu terlihat dari masih banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya nilai KKM IPS sekolah juga disebabkan oleh banyaknya siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan menurut siswa karena proses pembelajarannya yang lebih mendominasi pada penghapalan teori, dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal itu dapat

dilihat pada hasil belajar IPS yang diperoleh pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data hasil nilai mid semester ganjil IPS kelas V SDN 1 Binakarya Buana

No.	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas
1.	V A	≥ 55	5	48,3
		< 55	15	
3.	V B	≥ 55	3	42,5
		< 55	17	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 55. Rata-rata nilai kelas VA adalah 48,3 dan pada kelas VB adalah 42,5. Siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang siswa atau 20% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 32 orang siswa atau 80% dari 40 orang siswa di kelas V SDN 1 Binakarya Buana. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Binakarya Buana. Solusi dan tindak lanjut yang perlu dilakukan antara lain dengan merubah cara pandang siswa tentang mata pelajaran IPS yang membosankan menjadi menyenangkan dengan cara menambah metode pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan memiliki variasi.

Salah satu metode yang dianggap cocok untuk menciptakan suasana belajar aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode inkuiri. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri, guru

hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Metode inkuiri memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui bahwa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Binakarya Buana Kabupaten Lampung Tengah".

Penelitian harus memiliki arah dan hasil yang jelas, sebelum melakukan penelitian peneliti menentukan tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk "Mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana."

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sugiyono (2011:72) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Menurut Arikunto (2006:131), sampel didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 85). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah

40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas VA (kontrol), 20 siswa kelas VB (eksperimen) dan kelas V SDN 1 Sangga Buana (20 siswa) sebagai subjek uji coba soal.

Prosedur

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut. 1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VA dan VB SDN 1 Binakarya Buana. 2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa metode inkuiri. 3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*. 4) Menguji coba instrumen *pretest* dan *posttest* pada subjek uji coba soal yaitu kelas V SDN 1 Sangga Buana Kecamatan Way Seputih. 5) Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel. 6) Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen 7) Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan. 8) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa metode inkuiri dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya. 9) Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

10) Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok. 11) Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS dan Ms. Excel. 12) Interpretasi hasil penghitungan data.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes, angket dan observasi. Teknik tes, digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Jumlah soal adalah 30 butir soal. Hal ini beralasan karena ada kemungkinan soal uji coba tersebut ada yang tidak valid, sehingga soal tersebut dieliminasi karena tidak layak diberikan kepada subjek penelitian. Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dilakukan, dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran dilakukan. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas tes ini

menggunakan rumus korelasi *point biserial* dan *validitas angket* menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*. Setelah menguji validitas instrumen selanjutnya yaitu mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Yusuf (2014: 242) mengemukakan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dan untuk angket menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji normalitas dan homogenitas penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan program SPSS 20.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di bulan Februari 2017. Penelitian di kelas eksperimen pada hari Rabu 16 Februari 2017 dan Senin 20 Februari 2017, sedangkan di kelas kontrol pada Rabu 16 Februari 2017 dan Selasa 21 Februari 2017. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 2 X 35 menit.

Pengambilan data metode inkuiri dilakukan menggunakan angket di kelas eksperimen. Pengambilan data penilaian kinerja guru dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dan pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *post-test*) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil tes dan penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Siswa (Y) dan Pengaruh Metode Inkuiri

No.	Deskripsi Aspek	Variabel	
		Y	X
1.	Nilai Tertinggi	93,00	93,75
2.	Nilai Terendah	47,00	25,00
3.	Jumlah	1428,00	1329,69
4.	Rata-rata	71,40	66,48
5.	Standar Deviasi	13,92	19,36
6.	Varians	193,73	374,81

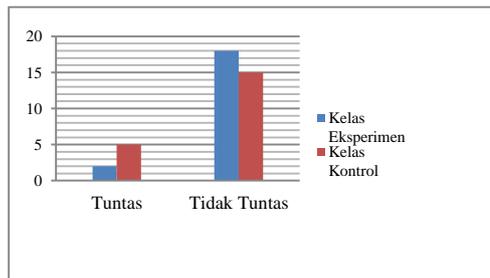
Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil belajar nilai *post-test* siswa kelas eksperimen yang mendapat nilai terendah sebesar 47,00, nilai tertinggi sebesar 93,00, jumlah sebesar 1428,00, rata-rata nilai *post-test* sebesar 71,40, standar deviasi yaitu 13,92 dan varians yaitu 193,73. Siswa yang mendapatkan nilai rendah disebabkan karena kurang memahami materi yang disampaikan terutama pada indikator

tertentu. Sementara, data hasil pengaruh metode inkuiri diperoleh dari penyebaran angket respon siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 20,00, nilai tertinggi sebesar 96,88, jumlah sebesar 1332,81, rata-rata perolehan nilai angket sebesar 66,64, standar deviasi yaitu 19,60 dan varians yaitu 384,27. Siswa yang mendapat nilai rendah disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pada proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Kegiatan awal dalam mencari data hasil belajar kognitif siswa dengan memberikan *pretest* pada setiap kelas dengan menggunakan butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen. Tabel 3. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan kontrol

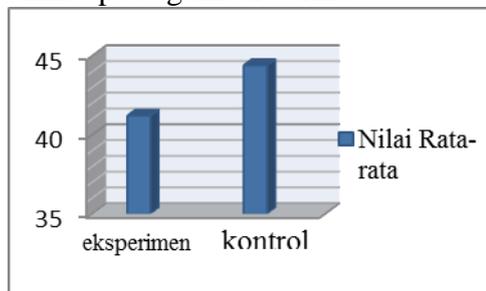
No	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥55 (Tuntas)	2	10	5	25
2	<55 (Tidak Tuntas)	18	90	15	75
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata Nilai		41,20		44,40	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa, sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa. Jika dilihat dari rata-rata nilai dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Perbandingan hasil *pretest* berdasarkan KKM dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan ketuntasan *pretest*

Perbandingan rata-rata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



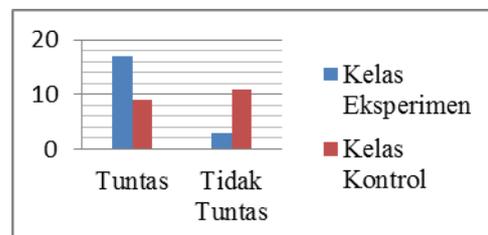
Gambar 2. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *pretest*

Setelah melaksanakan *pretest*, pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan metode inkuiri dan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada akhir kegiatan pembelajaran setiap kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Berikut data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

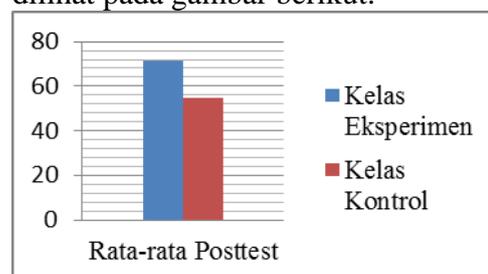
No	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 55 (Tuntas)	17	85	9	45
2	< 55 (Tidak Tuntas)	3	15	11	55
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata Nilai		71,40		55,00	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 17 orang siswa atau 85%, dengan nilai rata-rata 71,40% sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 9 orang siswa atau 45% dengan nilai rata-rata sebesar 55,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Perbandingan hasil *posttest* berdasarkan KKM dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan ketuntasan *posttest*

Perbandingan rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



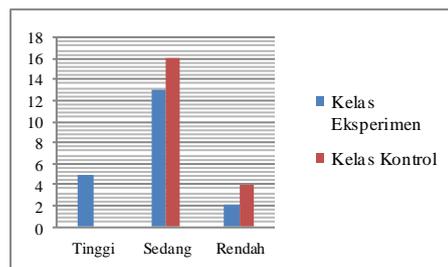
Gambar 4. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *posttest*

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data rumus *N-Gain*. Data *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini tabel penggolongan nilai *N-Gain* antara kelas kontrol dan eksperimen. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

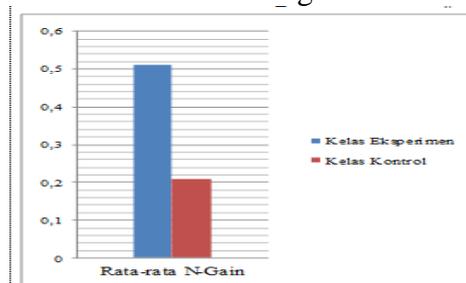
No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ Tinggi	5	0	0,51	0,21
2	$0,3 < 0,7$ Sedang	13	4		
3	$< 0,3$ Rendah	2	16		

Pada kelas eksperimen terdapat 5 orang siswa yang mengalami peningkatan kategori tinggi, dan terdapat 16 orang siswa yang masuk dalam kategori peningkatan sedang, serta 2 orang siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,51. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi tidak ada siswa, kategori sedang sebanyak 4 orang siswa, dan 16 orang siswa masuk ke dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,21. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol

Kemudian perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.



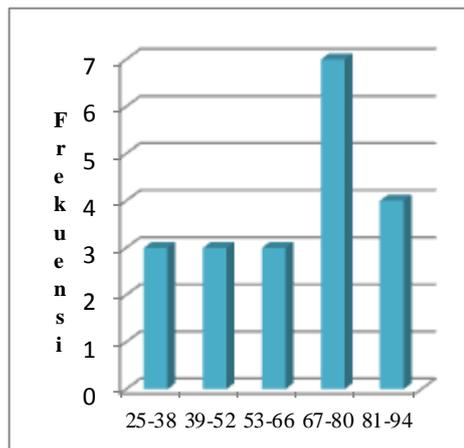
Gambar 5. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol.

Data pengaruh metode inkuiri diperoleh dari angket yang terdiri dari 24 pernyataan. Kemudian 24 pernyataan tersebut diuji kevalidannya dan diperoleh 16 pernyataan yang valid, selanjutnya 16 pernyataan tersebut diberikan kepada siswa kelas eksperimen yaitu kelas VB SDN 1 Binakarya Buana sebanyak 20 siswa. Lembar angket tersebut diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran atau setelah *posttest* dilaksanakan.

Tabel 6. Deskripsi frekuensi angket respon siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah (x)	Jumlah Skor	Kategori
1.	25-38	3	31,5	94,5	Sangat Kurang
2.	39-52	3	45,5	136,5	Kurang
3.	53-66	3	59,5	178,5	Cukup
4.	67-80	7	73,5	514,5	Baik
5.	81-94	4	87,5	350	Sangat Baik
Jumlah Skor Total		20		1274	
Rata-rata		$X = \frac{1274}{20} = 63,7$			
Kategori Rata-rata		Cukup			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa nilai angket respon siswa pengaruh metode inkuiri pada rentang 25-38 terdapat 3 orang siswa, rentang nilai 39-52 terdapat 3 orang siswa, rentang 53-66 terdapat 3 orang siswa, rentang 67-80 terdapat 7 orang siswa dan rentang 81-94 terdapat 4 orang siswa. Setelah nilai angket dirata-rata diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,3 dengan katagori rata-rata skor cukup. Perbandingan jumlah siswa berdasarkan nilai angket respon siswa dalam penerapan metode inkuiri pada kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 6. Nilai angket metode inkuiri

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* menggunakan program statistik SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05

berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut ini tabel uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 7. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	,153	20	,200 [*]	,936	20	,199

Tabel 8. Uji normalitas *pretest* kelas kontrol

Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	,148	20	,200 [*]	,928	20	,141

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,199, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,141. Nilai kedua kelas > 0,05, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal (0,199 > 0,05) dan kelas kontrol (0,141 > 0,05) berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	,119	20	,200 [*]	,953	20	,416

Tabel 10. Uji Normalitas *Posttest* kelas Kontrol.

Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	,112	20	,200 [*]	,935	20	,194

Berdasarkan tabel 9 dan tabel 10, diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,416, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,194. Nilai

kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,416 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,194 > 0,05$) berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *levene* dengan program statistik SPSS 20. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda. Berikut ini tabel hasil uji coba homogenitas.

Tabel 11. Uji homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	,951	1	38	,336
	Based on Median	1,097	1	38	,301
	Based on Median and with adjusted df	1,097	1	37,692	,302
	Based on trimmed mean	,871	1	38	,357 ^a

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,336 ($0,336 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 12. Uji homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	1,003	1	38	,323
	Based on Median	,869	1	38	,357
	Based on Median and with adjusted df	,869	1	36,909	,357
	Based on trimmed mean	,957	1	38	,334

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,323 ($0,323 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t test* dengan menggunakan program statistik SPSS 20.

Tabel 13. Uji Hipotesis hasil belajar Siswa Kelas V
Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means				
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	-3,344	38	,002	-16,400	4,905
Equal variances not assumed	-3,344	36,613	,002	-16,400	4,905

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yaitu diterapkannya metode inkuiri. Melalui metode inkuiri, siswa dapat mengembangkan sikap dan keterampilan untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan dan membina, mengembangkan sikap rasa ingin tahu, cara berpikir objektif, kritis analitis baik secara individual maupun secara kelompok. Sehingga metode inkuiri sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar

siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desilia Susanti (2016) baik dari segi jenis dan metode penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa. siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SDN 1 Binakarya Buana. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 71,40 sedangkan kelas kontrol adalah 55,00. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *n-gain* kelas eksperimen 0,51, sedangkan nilai *n-gain* kelas kontrol 0,21. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Gunawan, Muhamamad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Publishing.
- Sapriya. 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung. UPI PRESS.
- Susanti, Desilia. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori Dan Praktik*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Jakarta. Grafika.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group.